

**PENGARUH KETELADANAN DAN PEMBIASAAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V  
DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA  
TAHUN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**WIDI ASTUTI**

**A510160045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KETELADANAN DAN PEMBIASAAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V  
DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA  
TAHUN 2019/2020**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh :

**Widi Astuti**

**A510160045**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Muhroji, M.Si.**

**NIDN.0604025901**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH KETELADANAN DAN PEMBIASAAN TERHADAP**  
**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V**  
**DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA**  
**TAHUN 2019/2020**

Oleh :  
**Widi Astuti**  
**A510160045**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Muhroji, M.Si. (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rusnilawati, M.Pd. (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Saring Marsudi, M.Pd. (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



**(Prof. Dr. Hutan Joko Prayitno, M.Hum)**

NIP. 19650428 199303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Juli 2020

Penulis



Widi Astuti

A510160045

**PENGARUH KETELADANAN DAN PEMBIASAAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V  
DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA  
TAHUN 2019/2020**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) seberapa besar pengaruh Keteladanan dengan karakter religius siswa (2) seberapa besar pengaruh Pembiasaan dan karakter religius siswa (3) seberapa besar pengaruh Keteladanan dan Pembiasaan dengan karakter religius siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non-eksperimen yaitu penelitian survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun sumber data diperoleh dari sampel yang diambil secara acak dengan jumlah 84 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Keteladanan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini didasarkan uji  $t$  diketahui bahwa Harga  $t_{hitung}$  (8.828) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,663) dan tingkat karakter religius siswa 48,7% ditentukan oleh Keteladanan, sedangkan 51,3% ditentukan oleh faktor lain..(2) Pembiasaan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini didasarkan uji  $t$ , diperoleh  $t_{hitung}$  (6.35) lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,663 dan tingkat karakter religius siswa 33% ditentukan oleh Pembiasaan sedangkan 67% ditentukan oleh faktor lain..(3) Keteladanan dan Pembiasaan berpengaruh besar terhadap karakter religius siswa. Hal ini didasarkan uji  $f$ , diperoleh  $F_{hitung}$  (50.98) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (3,11). Koefisien determinasinya adalah 0,56. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter religius siswa 56 % ditentukan oleh Keteladanan dan Pembiasaan sedangkan 44% ditentukan oleh faktor lain atau variabel yang tidak diteliti oleh peneliti. Sumbangan relatif Keteladanan dan Pembiasaan masing-masing sebesar 41% dan 59%. Sumbangan efektif Keteladanan dan Pembiasaan masing-masing sebesar 22,6% dan 33,1%.

**Kata Kunci** : Karakter Religius Siswa, Keteladanan, Pembiasaan, Pembentukan Karakter.

**Abstract**

The general objective of this research to describe (1) how much the effect of exemplary on student's religious character (2) how much the effect of student's habituation on religious character (3) how much the effect of exemplary and student's habituation on religious character. Researcher use a quantitative method to the type of non-experimental research that is survey research. The technique of collecting data using questionnaires. The source of the data was obtained from a random sampling of 84 fifth grade students at SD Muhammadiyah 16 Surakarta. The results of this research is: (1) the exemplary has big effect on the formation of student's religious character. It is based on  $t$  test it is known the price (8,829) is greater than (1,663) and the level of religious character of students is 48,7 % determines by the exemplary method, while 51,3% is determined by other factors.(2) the habituation has big effect on the formation of student's religious character. It is based on  $t$  test it is known the price (6,351) is greater than (1,663) and the level of religious character of students is 33% determines by the exemplary method, while 67% is determined by other factors (3) the exemplary and the habituation has big effect on the

formation of student's religious character. It is based on f test it is known the price (50,98) is greater than (3,11) and the level of religious character of students is 56% determines by the exemplary, while 44% is determined by other factors or variables not examined by the researcher. The relative contribution of the exemplary and the habituation were 41% and 59%, respectively. The effective contribution of of the exemplary and the habituation were 22,6% and 33,1%, respectively.

**Keywords:** Exemplary , Habituation , Student's Religious Character, The Building of Character.

## **1.PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia mempunyai fungsi dan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2003). Pada pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha sadar untuk membentuk generasi muda yang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab menjadi tugas utama Lembaga Pendidikan atau sekolah. Suatu sekolah diharapkan mencetak generasi muda yang berkarakter. Setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda-beda untuk membentuk karakter peserta didiknya. Sekolah sebagai sarana dalam pembentukan karakter dapat memulainya dari hal-hal yang mendasar dan berkaitan dengan keseharian siswa.

Pembentukan karakter diperlukan agar siswa tidak berperilaku destruktif. Perilaku tersebut banyak ditemukan di berbagai sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 16 Surakarta pada saat PLP II ditemukan beberapa anak yang mempunyai tingkah laku atau sikap destruktif pada waktu pembelajaran. Perilaku destruktif yaitu perilaku siswa di kelas yang dapat mengganggu kelancaran dalam proses belajar (Pratisto, 2013). Sikap destruktif yang tampak misalnya tiduran di kelas ketika pembelajaran, terus menerus memanggil guru, mengejek teman, bercanda ketika pembelajaran berlangsung. Sikap destruktif tersebut harus segera ditangani agar tidak

menjadi suatu kebiasaan dan menjadi karakter mereka. Dengan demikian fungsi Pendidikan dalam membentuk generasi yang berkarakter akan tercapai.

Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi harus diintegrasikan dalam kurikulum, misalnya menerapkannya dalam mata pelajaran dan keseharian siswa. Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. (Kesuma 2011: 9)

Pembentukan karakter anak sejak usia dini harus dilakukan secara terus menerus melalui tindakan dan perilaku yang baik. Pendidikan yang dikembangkan di Indonesia idealnya adalah pendidikan yang menghargai kemerdekaan siswa, dan di sisi lain, ia juga menghargai nilai-nilai moral, spiritual, dan agama (Hibana, 2017).

Pembentukan karakter siswa harus didasarkan pada nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia. Religius termasuk dalam salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Pelaksanaan nilai-nilai utama Pendidikan Karakter di sekolah dasar pada nilai-nilai agama dan nasionalisme sudah sangat baik dan juga telah menjadi budaya sekolah dasar (Muttaqin, 2018). Menurut Muhaimin ( 2011:17 ) nilai religius adalah nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dasar.

Implementasi pembentukan karakter religius dapat dilakukan yaitu dengan cara guru senantiasa memberikan arahan dan mendukung tindakan siswa yang mengarah baik dan mencegah perilaku yang kurang baik dengan memberitahunya. Cara untuk memberitahu anak yang bertindak kurang baik tidak dengan kekerasan atau memarahinya yang dapat menimbulkan anak merasa terancam. Dengan demikian diperlukan metode yang tepat untuk membentuk karakter pada siswa. Beberapa usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki sikap religius adalah dengan rutin berdoa bersama dan membaca surat pendek sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam, melaksanakan shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjama'ah (Utami, 2015).

Metode yang dapat membentuk anak berkarakter adalah Keteladanan dan Pembiasaan (Helmawati, 2016:178). Apabila pendidik berperilaku yang baik, siswa akan

melihat dan akan berbuat seperti apa yang ia lihat. Salah satu metode yang dapat membentuk karakter siswa yaitu dengan menunjukkan perilaku yang mulia (Ahmad, 2017). Kebiasaan baik yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat menjadi kebiasaan baik yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian keteladanan dan pembiasaan dapat membentuk karakter siswa.

Sekolah dapat menerapkan keteladanan dan pembiasaan sebagai cara untuk membentuk karakter religius siswa. Depriyanti (2014) menjelaskan bahwa pembiasaan dan pengalaman secara langsung menjadi metode utama dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di SD *Islamic full day school*. Menurut Tatan (2014) setelah dilakukan treatment pembiasaan, pelaksanaan shalat lima waktu dan pembacaan ayat-ayat al-qur'an mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Keteladanan dan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun 2019/2020”. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius siswa.

## **2.METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang berada di Jalan Srikaya No. 5 Karangasem, Laweyan, Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, dengan rincian kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2020. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Surakarta dengan jumlah 114 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil 84 siswa dengan Teknik Stratified Random Sampling.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keteladanan( $X_1$ ) dan metode pembiasaan ( $X_2$ ). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu karakter religius siswa (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dibuat dengan berpedoman pada indikator yang mengacu pada teori. Angket berisi pertanyaan tertutup.

Uji coba angket dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang terdiri dari kelas V.I, V.II, V.III yang berjumlah 30 siswa. Hasil uji coba instrument dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian butir



soal yang dinyatakan valid digunakan kembali untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil pengumpulan data diuji dengan menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dimulai dengan uji hipotesis pertama (uji T) yaitu variabel  $X_1$  (metode keteladanan) berpengaruh besar terhadap variabel Y (karakter religius siswa), kemudian dilakukan uji hipotesis kedua (uji T) yaitu variabel  $X_2$  (pembiasaan) berpengaruh besar terhadap variabel Y (karakter religius siswa), selanjutnya pengujian hipotesis ketiga (uji F) yang berupa variabel  $X_1$  (metode keteladanan) dan variabel  $X_2$  (pembiasaan) berpengaruh besar terhadap variabel Y (karakter religius siswa). Berdasarkan uji ketiga hipotesis tersebut kemudian dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya dilakukan perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif yang digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel  $X_1$  (metode keteladanan) dan variabel  $X_2$  (pembiasaan) berpengaruh besar terhadap variabel Y (karakter religius siswa).

### 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, diperoleh 50 item yang valid dan 8 item tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Item yang dinyatakan valid kemudian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan uji Reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbrach* diperoleh reliabilitas angket keteladanan sebesar 0,810 , angket pembiasaan sebesar 0,524 , angket karakter religius sebesar 0,862. Angket yang digunakan dinyatakan reliabel karena masing masing  $r_{hitung} > r_{tabel(0,05;28)}(0,374)$ .

Deskripsi data penelitian ini yakni : (1) keteladanan diperoleh data analisis yaitu skor rata-rata (*mean*) sebesar 39,143, skor tengah (*median*) sebesar 4,33, skor yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 39,5, skor maksimal sebesar 45 sedangkan skor minimal sebesar 34. (2) Pembiasaan diperoleh data analisis yaitu skor rata-rata (*mean*) sebesar 41,14 , skor tengah (*median*) sebesar 38,58, skor yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 40,1, skor maksimal sebesar 50 sedangkan skor minimal sebesar 33. (3) Data karakter religius siswa diperoleh data analisis yaitu skor rata-rata (*mean*) sebesar 45,14,

skor tengah (*median*) sebesar 43,19, skor yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 43,91, skor maksimal 51 sebesar sedangkan skor minimal sebesar 40.

Hasil uji prasyarat analisis diperoleh melalui uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan yaitu Chi Kuadrat dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebagai berikut: (1) Variabel keteladanan diperoleh  $Chi\ kuadrat_{hitung} < Chi\ kuadrat_{tabel}$  5,19 < 11,07. (2) Variabel keteladanan diperoleh  $Chi\ kuadrat_{hitung} < Chi\ kuadrat_{tabel}$  3,01 < 11,07. (3) Variabel keteladanan diperoleh  $Chi\ kuadrat_{hitung} < Chi\ kuadrat_{tabel}$  10,1 < 11,07. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data masing-masing variabel berdistribusi normal karena  $Chi\ kuadrat_{hitung} < Chi\ kuadrat_{tabel}$ .

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan fungsional yang linier atau tidak (Budiyono, 2004:261). Ringkasan uji linieritas sebagai berikut: (1) Variabel keteladanan terhadap karakter religius siswa memberikan hasil linier, dengan  $F_{obs} < F_{hitung}$  yaitu -133 < 1,96. (2) Variabel pembiasaan terhadap karakter religius siswa memberikan hasil linier, dengan  $F_{obs} < F_{hitung}$  yaitu 0,001 < 1,96.

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear ganda. Hasil analisis data untuk hipotesis pertama diperoleh persamaan regresi  $Y = 19,70 + 0,635X$ . Harga a bernilai 19,70 artinya jika keteladanan(X) bernilai 0 maka tingkat karakter religius siswa sebesar 19,70. Harga b bernilai 0,635 artinya jika keteladanan(X) bertambah 1, maka nilai rata-rata karakter religius akan bertambah 0,635.

Nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) untuk taraf signifikansi 5% dengan dk=84 sebesar 0,698 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,180.  $r_{hitung}$  0,698 >  $r_{tabel(0,05;84)}$  0,180 maka dapat disimpulkan keteladanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius.

Kemudian dilakukan uji signifikansi regresi linear sederhana dengan menggunakan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,829 dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dk = 84-2=82 sebesar 1,663. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan keteladanan berpengaruh besar terhadap karakter religius siswa. Sedangkan jika dihitung koefisien determinasinya adalah 0,487. Maka dapat diartikan bahwa nilai religius siswa 48,7% ditentukan oleh metode keteladanan, sedangkan 51,3% ditentukan

oleh faktor lain. Berdasarkan hitungan koefisien determinasi diperoleh 48,7% dan berada pada rentang 40%-59,9% yang artinya tingkat pengaruh keteladanan terhadap karakter religius siswa pada tingkat sedang.

Keteladanan mempengaruhi karakter religius siswa. Hal ini memperkuat deskripsi teoritik bahwa menerapkan keteladanan sesuai karakter yang ingin dibentuk pada diri anak lebih efektif karena anak lebih memerlukan contoh tindakan teladan daripada kritik (Sani,2016:24). Membangun karakter siswa dengan keteladanan guru berhasil menumbuhkan karakter positif siswa (Lian,, 2020). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014:127) dijelaskan bahwa peran sekolah dalam mendukung karakter religius siswa yaitu kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa dengan memberikan keteladanan.

Tingkat pengaruh yang sedang bisa disebabkan karena pelaksanaan keteladanan yang tidak dilakukan secara komprehensif oleh pendidik. Menurut Munawaroh keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang paling utama dan paling efektif apabila dilakukan secara komprehensif oleh pendidik di setiap lingkungan pendidikan; kemudian dilakukan bersama-sama dengan metode pendidikan yang lain. Berdasarkan temuan dilapangan guru sudah berperilaku islami yang baik namun belum melaksanakan pengawasan terhadap siswa. Hal tersebut sesuai dengan penjelsan helmawati ( 2016:178) Keteladanan yang dilaksanakan harus dilakukan secara bersama-sama dengan metode Pendidikan yang lain. Metode lain yang dapat digunakan misalnya metode pemberian contoh, Pembiasaan, metode pengulangan, metode pelatihan, metode motivasi, dan metode pengawasan.

Hasil uji hipotesis kedua diperoleh persamaan regresi  $Y = 27,87 + 0.416X$ . Harga a bernilai 27,87 artinya apabila Pembiasaan (X) bernilai 0 maka karakter religius siswa (Y) bernilai 27,87. Harga b bernilai 0,416 artinya apabila Pembiasaan (X) bertambah 1 maka karakter religius siswa (Y) akan bertambah 0,416.

Nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) untuk taraf signifikansi 5% dengan dk=84 sebesar 0,574 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,180.  $r_{hitung}$  0,574 >  $r_{tabel(0,05;84)}$  0,180 maka dapat disimpulkan pembiasaan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter religius.

Kemudian dilakukan uji signifikansi regresi linear sederhana dengan menggunakan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,35 dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%

sebesar 1,663. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan Pembiasaan berpengaruh besar terhadap karakter religius siswa. Sedangkan jika dihitung koefisien determinasinya adalah 0,33. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter religius siswa 33% ditentukan oleh Pembiasaan sedangkan 67% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hitungan koefisien determinasi diperoleh 33 % dan berada pada rentang 20%-39,9% yang artinya tingkat pengaruh pembiasaan terhadap karakter religius siswa pada tingkat lemah.

Penerapan Pembiasaan dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Hal ini memperkuat teoritik Pembiasaan adalah cara membiasakan perilaku yang belum pernah atau jarang diaplikasikan secara berulang – ulang sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan yang dapat meningkatkan perilaku baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin sering kebiasaan islami diterapkan maka semakin baik pula karakter religius siswa. Sesuai dengan kondisi di SD Muhammadiyah 16 Surakarta bahwa pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, dan muroja'ah Al-Qur'an dapat meningkatkan karakter religius siswa yaitu selalu menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pengaruh yang kecil bisa disebabkan karena salah satu syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembiasaan kepada anak-anak tidak terpenuhi. Menurut Arief dalam penelitian yang berjudul Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan (Manan, 2017) ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembiasaan kepada anak-anak, yaitu: (1) Memulai pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang bertentangan dengan hal-hal yang akan dibiasakan. (2) Pembiasaan itu harus terus-menerus dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. (3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu. (4) Pembiasaan yang awalnya mekanistik itu harus menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Siswa di SD Muhammadiyah 16 Surakarta mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda jadi hal tersebut membedakan pola pembiasaan keagamaan yang diterapkan di rumah, sehingga hal tersebut memberi dampak dalam pembentukan karakter religius dengan pembiasaan. Terdapat siswa yang terlambat melakukan pembiasaan

shalat berjama'ah karena pada waktu kecil belum dikenalkan orang tua mereka untuk shalat berjama'ah.

Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh persamaan regresi  $Y = 16,053 + 0,499X_1 + 0,220X_2$ . Harga a sebesar 16,053 artinya apabila metode keteladanan ( $X_1$ ) dan Pembiasaan( $X_2$ ) bernilai 0 maka karakter religius siswa sebesar 16,053. Harga b1 bernilai 0,499 artinya apabila Keteladanan ( $X_1$ ) bertambah 1 maka karakter religius siswa (Y) akan bertambah 0,499. Harga b2 bernilai 0,220 artinya apabila Pembiasaan ( $X_2$ ) bertambah 1 maka karakter religius siswa (Y) akan bertambah 0,220.

Nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) untuk taraf signifikansi 5% dengan dk=84 sebesar 0,722 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,180.  $r_{hitung}$  0,722 >  $r_{tabel}$  0,180 maka dapat disimpulkan Pembiasaan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter religius.

Kemudian dilakukan uji signifikansi regresi linear ganda dengan menggunakan uji f, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 50,98 dan  $F_{tabel(0.05,2,81)}$  3,11 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,11. Harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan Keteladanan dan pembiasaan berpengaruh besar terhadap karakter religius siswa. Sedangkan jika dihitung koefisien determinasinya adalah 0,55%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter religius siswa 55% ditentukan oleh Keteladanan dan Pembiasaan sedangkan 45% ditentukan oleh faktor lain atau variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.. Sumbangan relatif Keteladanan sebesar 41% dan metode pembiasaan sebesar 59%. Sumbangan efektif Keteladanan sebesar 22% dan Pembiasaan sebesar 33%.

#### **4.PENUTUP**

Berdasarkan pengajuan hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Keteladanan berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan uji t, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu 8,82 > 1,663. Sedangkan jika dihitung koefisien determinasinya adalah 0,487. Tingkat karakter religius siswa 48,7% ditentukan oleh metode keteladanan, sedangkan 51,3% ditentukan oleh faktor lain. (2) pembiasaan berpengaruh kecil terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan uji t, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu 6,351 > 1,663. Sedangkan jika dihitung koefisien determinasinya adalah 0,330. Tingkat karakter religius siswa 33% ditentukan oleh pembiasaan sedangkan

67% ditentukan oleh faktor lain. (3) Keteladanan dan pembiasaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan uji f, diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $50,98 > 3,11$ . Sedangkan jika dihitung koefisien determinasinya adalah 0,56. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter religius siswa 56% ditentukan oleh keteladanan dan pembiasaan sedangkan 44% ditentukan oleh faktor lain atau variabel yang tidak diteliti oleh peneliti. Sumbangan relatif keteladanan dan pembiasaan masing-masing sebesar 41% dan 59%. Sumbangan efektif keteladanan dan pembiasaan masing-masing sebesar 22% dan 33%. Melihat nilai sumbangan relatif dan sumbangan efektif nampak bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap karakter religius siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Kamarudin, M. K., & Jasmi, K. A. (2017). The Concept of Teacher's Personality in Shaping Student's Characters. *Research Journal of Education*, 3(11), 157–163. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/321266056>
- Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1).
- Azzahra, D. (2016). *Hubungan Antara Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas 4 Di Mi Negeri Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian* (Suyono, Ed.). Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Haryanto, & Akhirin. (2018). Building Students ' Character Through Integrate d Teaching Learning Activities at Madrassa. *Proceedings of International Conference*, 518–526.
- Helmawati. (2016). *Pendidik Sebagai Model* (N. N. Mulia, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hibana. (2017). The Development Of Religious Humanist Education In Elementary School-Islamic Primary School ( SD / MI ). *International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*, 1(1), 65–82.
- Kesuma, Dharma , Cepi Triatna, J. P. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di SEkolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. *UU No 20 Tahun 2003*. , (2003).
- Khotimah, K. (2016). Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota

- A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2).
- Lian, B., Kristiawan, M., & Primasari, D. A. G. (2020). Teacher's Model In Building Student's Character. *Journal of Critical Reviews*, 7(14).
- Manan, Saepul. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1).
- Munawaroh, Azizah. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Muttaqin, M. F., & Raharjo, T. J. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103–112.
- Pratisto. (2013). Efektivitas Penerapan Sikap Tanggap Guru Untuk Mengatasi Perilaku Destruktif Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Moral Kemasyarakata*, .2(2), 132-139
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter : mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Y. N. I. S. Sari, Ed.). Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Utami, Anis Titi. (2014). *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*. Ubiversitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, Ratnasari Diah. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar muhammadiyah melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40.